

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BOPO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020)

Sayyidati Mutmainnah¹, Wirman²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang

E-mail: 1810631030167@student.unsika.ac.id
wirman@feb.unsika.ac.id

Abstract: This study has a purpose, namely to find out and analyze the effect of CAR, BOPO, FDR, and NPF on ROA at Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2016-2020 period. The population used in this study were 14 Islamic Commercial Banks and 8 samples were taken using purposive sampling method. The results of the tests that have been carried out are that CAR, BOPO, FDR, and NPF simultaneously have a significant effect on ROA. Meanwhile, for the partial test results, NPF and BOPO have a negative effect on ROA and CAR and FDR have no effect on ROA.

Keywords: CAR, BOPO, FDR, NPF, ROA

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh CAR, BOPO, FDR, dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan sampel yang diambil sebanyak 8 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari pengujian yang telah dilakukan bahwa CAR, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan, untuk hasil pengujian secara parsial didapatkan NPF dan BOPO berpengaruh secara negatif terhadap ROA serta CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: CAR, BOPO, FDR, NPF, ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis berbasis syariah di semua sektor dari tahun ke tahun yang terus berkembang dengan cukup signifikan, tidak terkecuali perkembangan yang dialami oleh sektor perbankan. Bank

merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting di masyarakat sebagai penghimpun dan penyalur dana. Meningkatnya bank syariah di Indonesia selain disebabkan oleh mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama muslim yaitu, performa kinerja bank syariah tersebut. Selain

itu, dengan adanya UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah membuat bank syariah memiliki dasar hukum yang kuat dan jelas. Hal tersebut menyebabkan perbankan syariah dituntut untuk membuat performa kinerja yang baik agar dapat bersaing dalam sektornya.

Performa kinerja bank dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang menjadi dasar penilaian performa kinerja bank adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. Hasil tersebut dapat menggambarkan keadaan suatu perbankan. Indikator yang paling tepat untuk mengatur kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. ROA menjadi indikator penting karena aset yang dimiliki didapatkan dari dana masyarakat yang dihimpun kemudian disalurkan, sehingga ROA dapat mewakili sebagian gambaran dari penggunaan dana tersebut (Syakhrun et al, 2019). Semakin besar nilai ROA yang diperoleh, maka semakin baik kinerja keuangan perbankan, karena tingkat pengembalian yang baik (Mainata & Ardiani, 2017).

Faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap ROA salah satunya yaitu CAR. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penting dalam

menilai performa kinerja keuangan suatu perbankan. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang berpotensi terkena risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan (Sudarmawanti & Pramono, 2017). Jika nilai CAR yang dimiliki perbankan tinggi, maka kondisi bank tersebut baik. Besarnya nilai CAR memperlihatkan keuntungan bank yang semakin meningkat dan menunjukkan kondisi perbankan dalam kondisi yang baik (Munir, 2018).

Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) juga termasuk ke dalam indikator penyebab naik turunnya ROA. BOPO digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank saat menjalankan kegiatan operasinya (Syahrin et al, 2019). BOPO berkaitan mengenai efisiensi pembiayaan suatu bank ketika menjalankan bisnisnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka bank semakin efisien saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Jumlah biaya untuk operasional yang besar akan menyebabkan laba bersih yang dihasilkan semakin rendah, karena biaya operasional berperan sebagai pengurang laba bersih (Raharjo et al, 2020).

Rasio FDR termasuk salah satu faktor yang akan mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA suatu perbankan. Rasio *Finance to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk menilai tingkat likuiditas suatu perbankan. Semakin besar nilai FDR yang diperoleh semakin besar juga nilai ROA yang akan didapatkan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan besar kecilnya nilai ROA yang diperoleh adalah NPF. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah yang ada. Semakin kecil nilai NPF suatu perbankan, maka semakin baik performa kinerja keuangan bank tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh pihak ketiga tidak mengalami kesulitan dalam membayarkan atau mengembalikan dana yang telah dipinjam saat jatuh tempo (Supriyanto et al, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil yang ditunjukkan oleh (Yusuf, 2017) dan (Wibisono, 2017) menunjukkan bahwa, CAR berpengaruh secara signifikan terhadap rasio ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al, 2019) dan (Ariyanti et al, 2017) bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al, 2019) dan (Anam dan Khairunnisah, 2019) menghasilkan pendapat bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) dan (Supriyanto et al, 2020) menghasilkan pendapat bahwa NPF dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebelumnya penulis tertarik mengangkat judul mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah”

KAJIAN PUSTAKA

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba yang dihasilkan dengan total aset (Mainata & Ardiani, 2017). Menurut (Suryadi et al, 2020), *Return on Asset* (ROA) merupakan jumlah dari keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan definisi di atas, ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai rasio ROA suatu bank akan menunjukkan semakin baik manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

Bank Indonesia menetapkan standar yang baik untuk ROA sebesar 1,5%. ROA yang terlalu besar menandakan bahwa manajemen perbankan belum efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Akan tetapi, hal tersebut lebih baik dari pada ROA yang lebih kecil. Maka akan menjadi tugas manajemen untuk mengelola aset tersebut agar lebih efisien

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban mengenai pemenuhan modal minimum yang bertujuan untuk menjaga likuiditas bank serta mengukur kecukupan modal bank dalam mengambil risiko kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyedia Modal Minimum) (Mainata & Ardiani,

2017). Menurut (Yusuf, 2017) CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan aset bank dengan menggunakan risiko ikut dibiayai dari modal sendiri selain dana-dana yang diperoleh dari luar bank. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, CAR adalah rasio yang berfungsi untuk menilai kemampuan aset bank dengan mengikutsertakan risiko kerugian yang akan terjadi.

Semakin tinggi nilai CAR pada suatu perbankan maka semakin kuat bank tersebut dalam menanggulangi risiko yang ada. Bank Indonesia menetapkan tingkat minimal CAR atau KPMM yang harus dimiliki oleh perbankan untuk dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik, yaitu sebesar 8%.

CAR yang tinggi akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap pinjaman yang diberikan atau aset produktif yang berisiko. CAR atau kecukupan modal yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam kinerja perbankan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan oleh bank tersebut. Laba yang meningkat akan membuat nilai ROA menjadi naik sehingga CAR dapat berpengaruh positif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017).

Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yakni rasio yang menggambarkan besarnya perbandingan antara biaya operasi/intermediasi terhadap pendapatan operasi yang didapatkan

bank (Yusuf, 2017). Pada (Wibisono, 2017) berpendapat bahwa BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu bank saat melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi suatu bank. Indonesia menetapkan nilai standar untuk BOPO maksimal sebesar 90%. Nilai BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya yang dikarenakan beban operasional yang besar. Beban operasional yang besar akan mempengaruhi laba bersih yang akan didapatkan dan hal tersebut akan menyebabkan penurunan nilai ROA yang akan berdampak pada penilaian performa kinerja perbankan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al, 2019) dan (Ariyanti et al, 2017) bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo (Anam dan Khairunnisah, 2019). Menurut (Wulandari dan Shofawati, 2017) berpendapat bahwa rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dengan tujuan mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan aset yang dimiliki. Berdasarkan teori di atas, rasio FDR merupakan alat ukur

untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

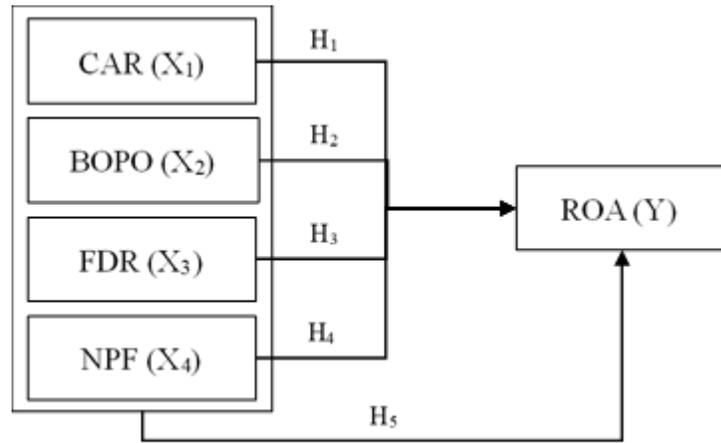
Bank Indonesia menentukan standar FDR sebesar 80-110%. Hal ini membuat perbankan syariah dituntut untuk menjaga stabilitas nilai FDR. FDR yang terlalu rendah menandakan bahwa bank belum menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana dengan baik, rendahnya tingkat FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika FDR terlalu tinggi atau melebihi batas standar, maka menandakan kurang efektif dalam menjalankan tugas sebagai penghimpun dana di masyarakat (Suryani, 2012). Penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan mempengaruhi ROA secara positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) dan (Syakhrun et al, 2019).

Non Performing Finance (NPF)

Rasio *Non Performing Finance* (NPF) menurut adalah rasio digunakan dalam menilai kualitas aset bank syariah dengan menunjukkan tingkat risiko dari pembiayaan yang bermasalah.

Rasio NPF menggambarkan risiko pembiayaan, jika nilai NPF semakin tinggi maka kualitas dari pembiayaan tersebut semakin buruk. Banyaknya pembiayaan yang bermasalah akan mempengaruhi perolehan laba bersih yang dihasilkan. Apabila laba yang diperoleh mengalami gangguan atau masalah maka akan berdampak pada turunnya nilai ROA bank tersebut.

Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

- H₁: CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₂: BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₃: FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₄: NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
- H₅: CAR, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan menggunakan kuantitatif disebabkan oleh data yang dipilih berupa angka dan analisis yang digunakan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode sederhana yang sering digunakan serta data penelitiannya berupa angka dan analisis yang digunakan adalah statistik (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 15 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Sampel merupakan bagian dari populasi. Penentuan sampel untuk objek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan mempertimbangkan hal tertentu untuk menentukan suatu sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 8 Bank Umum Syariah, yang telah diambil berdasarkan kriteria di bawah ini:

- 1) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020
- 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2016-2020
- 3) Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau sumber memberikan data yang telah diolah sebelumnya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat data yang akan digunakan untuk objek penelitian. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO), *Finance to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Return on Asset* (ROA) yang

didapatkan dari laman perusahaan perbankan masing-masing dan laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk analisis data adalah statistik deskriptif verifikatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang analisis dari suatu data yang telah diperoleh untuk ditarik kesimpulannya yang dapat berlaku secara umum atau *general* (Sugiyono, 2013). Metode analisis statistik yang digunakan diantaranya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, selanjutnya ada uji regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Y = *Return on Asset* (ROA)

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi Berganda

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO)

X_3 = *Finance to Deposit Ratio* (FDR)

X_4 = *Non Performing Finance* (NPF)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan berfungsi untuk mengetahui nilai data residual variabel dari suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji

statistik (Ghozali, 2018). Batas kesalahan atau alpha (α) yang ditetapkan untuk pengambilan keputusan pada penelitian kali ini

sebesar 0,05 atau 5%, sehingga jika signifikan lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02983612
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,971. Nilai tersebut menunjukkan nilai 0,971 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual data dari variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas adalah memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi tersebut

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	.599	1.671
BOPO	.918	1.090
FDR	.828	1.208
NPF	.587	1.705

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance*, yaitu sebesar 0,599 untuk variabel CAR, 0,918 untuk BOPO, 0,828 untuk FDR, dan 0,587 untuk NPF. Pada nilai VIF, variabel CAR memperoleh 1,671, variabel BOPO sebesar 1,090, variabel FDR sebesar 1,208, dan variabel NPF sebesar 1,705. Dilihat dari semua nilai *tolerance* yang diperoleh $> 0,10$ dan nilai VIF yang didapatkan pun > 10 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas dari multikolinearitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test* adalah dengan batas kesalahan atau alpha (α) sebesar 0,05 atau 5%. Jika hasil uji autokorelasi $> 0,05$ maka dapat diambil keputusan tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.17692
Cases < Test Value	20
Cases \geq Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	23
Z	.481
Asymp. Sig. (2-tailed)	.631

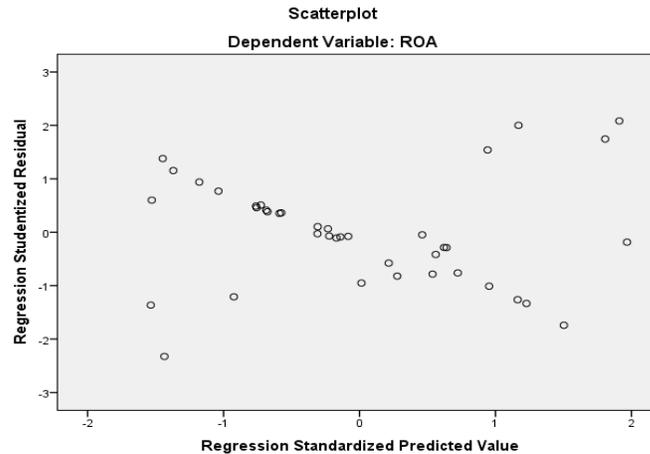
a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Run Test* memperoleh hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,631 $> 0,05$. Dilihat dari hasil uji autokorelasi dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas yang dilakukan menggunakan metode *Scatter Plot*.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter plot*, posisi titik menyebar di atas dan di bawah nilai 0 dan tidak membuat suatu pola tertentu. Sehingga dapat diambil

keputusan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.109	3.310
CAR	.116	.067
BOPO	-.049	.022
FDR	.025	.028
NPF	-1.154	.371

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2021

Tabel 4.4 mengenai hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan SPSS 21 menghasilkan model regresi linear sebagai berikut:

$$Y' = 3,109 + 0,116x_1 - 0,049x_2 + 0,025x_3 - 1,154x_4 + e$$

Berdasarkan model regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar

3,109 yang menunjukkan jika CAR, BOPO, FDR, dan NPF sebesar 0 maka nilai ROA yang didapatkan sebesar 3,109.

Pada variabel CAR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,116 yang artinya setiap variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1 maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,116. Nilai

koefisien regresi yang diperoleh dari variabel BOPO sebesar -0,049. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai BOPO maka, ROA mengalami penurunan sebesar 0,049. Variabel FDR memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,025 yang artinya setiap kenaikan 1 dari FDR akan mempengaruhi kenaikan ROA sebesar 0,025. Pada variabel NPF mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -1,154. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 maka akan mempengaruhi ROA sebesar -1,154.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) besar kecilnya nilai R² ditentukan oleh banyaknya variabel independen yang ditambahkan ke dalam model penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.497	3,19829

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO, FDR, CAR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,549. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh sebesar 0,549 atau sebesar 54,9% dan sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji F

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	435.307	4	108.827	10.639	.000 ^b
Residual	358.016	35	10.229		
Total	793.323	39			

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Dari hasil tabel 4.6 mengenai hasil uji f di atas, memperoleh nilai F Hitung sebesar 10,639 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai df₁ yang diperoleh sebesar 4 dan df₂ sebesar 35 sehingga untuk F_{tabel} terletak pada (4;35) yang didapatkan sebesar 2,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 10,639 > F Tabel 2,64 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Sehingga, dapat dibuat kesimpulan bahwa H₅ diterima, yang berarti CAR, BOPO, FDR, dan NPF memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

1	(Constant)	3.109	3.310		.939	.354
	CAR	.116	.067	.255	1.738	.091
	BOPO	-.049	.022	-.260	-2.189	.035
	FDR	.025	.028	.110	.882	.384
	NPF	-1.154	.371	-.462	-3.114	.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

T tabel sebesar 2,03011 meskipun t hitung kecil tapi kalo signifikan kurang dari 0,05 maka berpengaruh

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4.7 di atas memperlihatkan nilai t_{hitung} yang diperoleh oleh variabel CAR sebesar 1,738 dengan nilai signifikan sebesar 0,091. Nilai t_{tabel} sendiri dengan df sebesar 35, diperoleh sebesar (0,025;35) yakni sebesar 2,0301. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,738 < t_{tabel}$ sebesar 2,0301 dengan nilai Sig 0,091 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut H_1 ditolak yang artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel CAR dengan variabel ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo et al, 2020) dan (Mainata dan Ardiani, 2017) yang menghasilkan variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Hal ini dapat disebabkan karena Bank Syariah belum dapat mengoptimalkan modal yang ada untuk menambah profitabilitas atau

laba, melainkan digunakan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang akan terjadi dikemudian hari.

Pengaruh *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil dari tabel 4.7 mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh sebesar -2,189 dengan Sig. sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -2,189 < t_{tabel}$ 2,03011 dan nilai Sig. 0,035 < 0,05. Hasil pengujian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima, yang artinya variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga setiap kenaikan nilai BOPO maka nilai ROA akan semakin kecil atau menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakhrun et al, 2019) dan (Ariyanti et al, 2017) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan Bank Syariah menjaga nilai beban operasional yang rendah dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia agar laba yang dihasilkan dapat maksimal, sehingga akan menyebabkan ROA meningkat dan mencerminkan bahwa bank tersebut dapat memiliki performa yang baik.

Pengaruh *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pada tabel 4.7 tentang hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,882 dengan nilai Sig. sebesar 0,384. Berdasarkan hasil tersebut nilai t_{hitung} yang diperoleh 0,882 < t_{tabel} 2,03011

dan nilai Sig. $0,384 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengujian tersebut adalah H_3 ditolak artinya variabel FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian dari (Munir, 2018) dan (Irawan et al, 2019), yakni variabel FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini disebabkan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank syariah belum dijalankan secara optimal, sehingga tidak memberi pengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,114$ dengan nilai Sig. sebesar $0,004$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} -3,114 < t_{tabel} 2,03011$ dan nilai Sig. $0,004 < 0,05$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 diterima artinya terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial antara variabel NPF dengan ROA. Nilai t_{hitung} yang negatif memiliki maksud

setiap kenaikan yang dialami NPF maka akan menyebabkan penurunan nilai pada ROA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) serta (Suprianto et al, 2020), yaitu variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang telah dilakukan mengenai masalah dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA
2. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA
4. NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA
5. CAR, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. Khoirul, Khairunnisah, I. Fitri. 2019. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99-118.
- Ariyanti, I., Diana P., Patricia, Pranaditya, A. 2017. Pengaruh

CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK Terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting Universitas Pandanaran*, 3(3), 1-20.

Bank Indonesia. CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROA. <https://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 5 Desember 2021.

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-

2020. <https://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 1 Desember 2021.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Mainata, D., Ardiani, A. F. 2017. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 19-28.
- Munir, Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2), 89-98.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Statistik Perbankan Syariah: Data CAR, NPF, FDR, dan ROA. <https://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 2 Desember 2021.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., & Dewi, Riana R. 2020. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 15-26.
- Sudarmawati, E., Pramono, J. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA: Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2011-2015. *Among Makarti*, 10(19), 1-18.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Edy, Setiawan, H., Rusdi, Dedi. 2020. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140-146.
- Suryani. 2012. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153-174
- Syakhrun, M., Amin, Asbi, Anwar. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM: Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 01-10.
- Wibisono, M. Y. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 41-62.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 141-151.